

## PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAKU SARAJA PADA MATERI AKSARA JAWA UNTUK SISWA KELAS IV SD

Nikmah Fitria Surya<sup>1</sup>, Dhian Dwi Nur Wenda<sup>2</sup>, Nurita Primasatya<sup>3</sup>  
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: [nikmahsurya779@gmail.com](mailto:nikmahsurya779@gmail.com), [dhian.2nw@gmail.com](mailto:dhian.2nw@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurita.primasatya@gmail.com](mailto:nurita.primasatya@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 1 Watudandang mengenai kesulitan siswa dalam memahami dan menghafalkan Aksara Jawa. Beberapa kendala yang muncul diantaranya yaitu keterbatasan alat dan media pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian dan Pengembangan (*Research & Development*) dengan model penelitian ADDIE. Adapun tujuan dari pengembangan media pembelajaran Paku Saraja (Papan Kubus Aksara Jawa) pada materi Aksara Jawa ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 1 Watudandang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan kuisioner. Teknik analisis datanya adalah teknis analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, yaitu meliputi uji kevalidan materi oleh ahli materi memperoleh nilai rata-rata 92 dengan kriteria kelayakan sangat baik. Kemudian uji kevalidan media oleh ahli media memperoleh nilai rata-rata 95 dengan kriteria kelayakan sangat baik. Uji kepraktisan media oleh guru memperoleh nilai 97 dengan kriteria kelayakan sangat baik. Serta uji kepraktisan media oleh siswa memperoleh nilai 97 dengan kriteria kelayakan sangat baik. Berdasarkan uji keefektifan produk, nilai siswa banyak yang meningkat diatas KKM yaitu sejumlah 15 siswa dari 18 siswa. Maka, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Paku Saraja layak dan efektifitas untuk digunakan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Pengembangan, Paku Saraja, Aksara Jawa*

### ABSTRACT

*This research is motivated by the results of observations made on fourth-grade students at SDN 1 Watudandang regarding students' difficulties in understanding and memorizing Javanese script. Some of the obstacles that arise include the limitations of learning tools and media. This research is Research and Development (Research & Development) with the ADDIE research model. The purpose of developing the Paku Saraja learning media (Javanese Script Cube Board) on Javanese Script material is to improve the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 1 Watudandang. Data collection techniques used are questionnaires and questionnaires. The data analysis technique is a qualitative data analysis technique. Based on the results of the study, which included material validity tests by material experts obtained an average score of 92 with very good eligibility criteria. Then the media validity test by media experts obtained an average value of 95 with very good eligibility criteria. The teacher's practicality test of the media obtained a score of 97 with very good eligibility criteria. As well as the practicality test of the media by students obtaining a score of 97 with very good eligibility criteria. Based on the product effectiveness test, many student scores increased above the KKM, namely 15 students out of 18 students. So, it can be concluded that the Paku Saraja learning media is feasible and effective for use in learning.*

**Keywords:** *Development, Paku Saraja, Javanese Script*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang kaya mengenai kebudayaannya. Salah satu wujud dari kebudayaan bangsa Indonesia yang masih dilestarikan adalah bahasa daerah. Terdapat 741 bahasa daerah yang terdaftar di Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Merauke (Ethnologue, 2014). Hampir seluruh pelosok tanah air memiliki bahasa daerah yang digunakan, dipelihara, dan dilestarikan oleh pemiliknya, dihormati, dan

diberi tempat untuk hidup dan terus berkembang. Bahasa-bahasa daerah tersebut memiliki sistem keaksaraan khusus yang tumbuh secara alamiah dalam daerahnya masing-masing, salah satunya yaitu Aksara Jawa, yang wilayah persebarannya di seluruh provinsi di Pulau Jawa. Aksara Jawa atau disebut juga Aksara Legena terdiri atas 20 aksara, juga disebut dengan aksara carakan ataupun aksara denta wyanjana dan

merupakan aksara wutuh yang belum mendapatkan imbuhan baik sandangan maupun pasangan (Subrata, 2016: 9).

Kedudukan bahasa daerah ditentukan, dibina, serta dilestarikan oleh pemerintah. Sesuai dengan peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 tentang mata Pelajaran Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal Wajib di Sekolah/Madrasah 2005 menetapkan mata pelajaran Bahasa Daerah sebagai muatan lokal wajib di SD/MI (Sari, 2016). Kemudian, surat keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor: 188/188/KTSP/013/2005, Tanggal 11 Juli 2005, menyatakan bahwa Kurikulum mata pelajaran Bahasa Jawa untuk jenjang SD/MI baik Negeri maupun Swasta di Provinsi Jawa Timur wajib diajarkan mulai Tahun Pelajaran 2005/2006. Mata pelajaran Bahasa Jawa adalah program pembelajaran bahasa yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan Bahasa Jawa.

Pembelajaran Bahasa Jawa berbasis kompetensi bagi siswa Sekolah Dasar mencakup lima aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan apresiasi sastra (Arafik, 2013). Aspek membaca yang dimaksud adalah membaca Aksara Jawa yang kemudian diarahkan pada proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa tersebut. Kemampuan visual dan kemampuan kognisi merupakan tolak ukur dalam kemampuan membaca. Kemampuan visual adalah kemampuan mata untuk melihat dan menangkap lambang-lambang tulis secara tepat. Sementara kemampuan kognisi adalah kemampuan otak dalam memahami makna dan maksud lambang-lambang secara tepat.

Pembelajaran Aksara Jawa diberikan pada jenjang Sekolah Dasar merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan Aksara Jawa pada siswa, meningkatkan rasa kecintaan terhadap budaya bangsa dan melestarikan kebudayaan Jawa yang saat ini semakin dilupakan oleh generasi muda (Sutarsih, 2015). Pada Kurikulum Merdeka di kelas IV termasuk dalam Fase B, siswa diharapkan mampu memahami penggunaan Aksara Jawa legena dan

sandhangan swara dengan elemen membaca dan memirsa. Pada elemen membaca dan memirsa terdapat capaian pembelajaran yaitu siswa mampu membaca kata dalam Aksara Jawa legena dan sandhangan swara dari teks yang dibaca. Adapun tujuan pembelajarannya antara lain: 1) Melalui media pembelajaran "Paku Saraja" siswa dapat melafalkan kata yang mengandung sandhangan swara dari media "Paku Saraja". 2) Melalui permainan menggunakan media Papan Kubus Aksara Jawa (Paku Saraja) siswa dapat membaca kata Aksara Jawa yang mengandung sandhangan swara. Media pembelajaran digunakan dengan tujuan untuk memotivasi para siswa, yang dapat mendorong siswa aktif, kreatif, serta menumbuhkan semangat dalam belajar Aksara Jawa dan Sadhangan Swara pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga tujuan dari pembelajaran mampu tercapai secara optimal. Media pembelajaran merupakan alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien (Hamka, 2018 dalam Nurfadhillah, 2021: 13). Selain itu, media pembelajaran dapat disebut sebagai alat atau pendukung yang dapat digunakan seorang guru untuk menyampaikan informasi dengan baik (Fitriana, 2018 dalam Widyardi, 2023). Pemanfaatan media pembelajaran juga dapat membuat hal-hal yang abstrak menjadi konkret, dan hal-hal yang kompleks bisa di sederhanakan. Dalam hal ini, penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan materi pembelajaran serta tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga, dengan digunakannya media pembelajaran yang tepat dan baik dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dengan sedemikian rupa, sehingga dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran juga menjadi faktor utama

capaian hasil belajar di Indonesia (Dikti, 2007 dalam Asyhar, 2021: 14).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV SDN 1 Watudandang diperoleh informasi bahwa perhatian siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya pada materi Aksara Jawa masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada saat dilakukan observasi pembelajaran muatan Bahasa Jawa dan Sandhangan Swara di dalam kelas, pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru (*teacher center*) yaitu pembelajaran konvensional yang identik dengan metode ceramah yang digunakan pada saat guru menjelaskan materi kepada siswanya. Dalam hal ini, guru dalam melaksanakan pembelajaran masih belum menggunakan media pembelajaran yang tepat khususnya pada materi Aksara Jawa dan Sandhangan Swara, seperti sumber yang digunakan hanya berupa buku paket dan lembar kerja siswa serta tempelan gambar Aksara Jawa yang ditempel di dinding kelas. Selain itu, juga ditemukan permasalahan dari faktor siswa seperti malas memahami materi ketika mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari 4 orang siswa yang tampak mengantuk ketika mengikuti pembelajaran. Ada siswa yang sering keluar masuk kelas untuk izin ke kamar mandi, kemudian ada juga siswa yang ramai sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan gurunya, serta saat guru membuka forum diskusi untuk tanya jawab, tidak ada siswa yang mau bertanya. Selain itu, juga dapat dilihat ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Berdasarkan dari analisis dokumen, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa juga kurang maksimal, hal ini dapat dilihat dari 18 siswa hanya 7 siswa yang nilainya di atas KKM.

Berdasarkan uraian di atas, tentunya hal ini menjadi suatu permasalahan yang harus segera diselesaikan. Salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Karakteristik siswa adalah salah satu variable dalam desain pembelajaran yang didefinisikan sebagai

latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh siswa termasuk aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka seperti kemampuan umum, ekspektasi dalam pembelajaran dan ciri-ciri jasmani serta emosional siswa yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar (Ardhana dalam Septianti, 2020). Maka dari itu, salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan media pembelajaran. Susanto (2014: 315) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar mempermudah komunikasi siswa dan guru sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan berhasil dengan baik. Pada penelitian ini, media pembelajaran yang dikembangkan yaitu Papan Kubus Aksara Jawa (Paku Saraja) Media pembelajaran ini dikembangkan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut.

Media pembelajaran Papan Kubus Aksara Jawa (Paku Saraja) sebagai solusi khususnya untuk perubahan kegiatan pembelajaran di kelas agar tidak monoton. Media pembelajaran Paku Saraja yang dikembangkan peneliti akan berbeda dengan media yang telah dikembangkan oleh beberapa peneliti terdahulu. Karena media pembelajaran Paku Saraja ini akan dibuat menarik dalam bentuk 3 dimensi. Selain itu, media ini juga dilengkapi dengan kartu pitakon, kartu wangsulan, dan kartu ukuman dengan desain yang memadukan gambar animasi budaya Jawa dengan Aksara Jawa dan juga dibuat *waterproof* agar tahan lama dan tidak mudah rusak. Media kartu merupakan alat maupun perantara yang berupa potongan kertas yang berisi berbagai macam hal seperti gambar yang memiliki ukuran panjang dan lebar, berisi gambar, tulisan, dan huruf untuk memudahkan siswa dalam belajar (Sumardjan, 2017: 69). Peneliti juga menyusun buku pedoman penggunaan media pembelajaran Paku Saraja ini sebagai panduan penggunaannya untuk lebih mudah digunakan.

Media pembelajaran Paku Saraja ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi Aksara Jawa dan

Sandhangan Swara. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haura dan Cicilia (2019), yang menyatakan bahwa hasil dari pengembangan media pembelajaran Pakuraja memenuhi kriteria dengan hasil validasi ahli media mendapatkan persentase 93,33%, kemudian penilaian dari ahli materi mendapatkan persentase 90%, dan penilaian praktisi guru mendapatkan persentase 95%, penilaian siswa pada uji coba lapangan awal mendapatkan persentase 99,75%, sedangkan untuk uji coba lapangan utama mendapatkan persentase 97,94%. Berdasarkan paparan hasil penilaian maka media Pakuraja dikategorikan sebagai media yang berkualitas baik dan layak digunakan dalam pembelajaran. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pemaparan penelitian pengembangan media pembelajaran yang disebutkan di atas, pada penelitian ini penulis akan membahas tentang "Pengembangan Media Pembelajaran Paku Saraja pada Materi Aksara Jawa untuk Siswa Kelas IV SDN 1 Watudandang Kecamatan Prambon dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan yaitu *Research and Development* (RnD) dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan kuisioner. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dikarenakan pada penelitian ini mengembangkan sebuah media pembelajaran. Menurut Sugiyono (2017 : 297) penelitian *Research and Development* adalah sebuah kegiatan dasar untuk dapat mengetahui informasi mengenai suatu kebutuhan, kemudian dilakukan sebuah proses pengembangan untuk dapat menghasilkan suatu produk dan diujikan keefektifannya. Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka penelitian menggunakan model penelitian *ADDIE*. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut *ADDIE* (dalam

Sugiyono, 2017) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### a. Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan tahap pengumpulan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat produk, yang mana dalam hal ini produk yang dihasilkan adalah media pembelajaran Paku Saraja. Pengumpulan informasi ini meliputi analisis kebutuhan dan analisis karakteristik siswa. Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran. Sedangkan analisis karakteristik siswa bertujuan untuk menganalisis karakteristik siswa pada saat usia Sekolah Dasar kelas IV.

### b. Desain (*Design*)

Setelah tahap analisis dilakukan, langkah selanjutnya peneliti melakukan tahap perancangan (*Design*) mengenai media pembelajaran Paku Saraja yang akan dibuat. Menyusun bahan-bahan dan membuat acuan pada bagian media pembelajaran Paku Saraja yang akan dibuat. Peneliti menentukan elemen media dengan mengumpulkan bahan-bahan pendukung untuk pembuatan media pembelajaran tersebut seperti papan kayu, kertas karton, kertas glitter, spidol, lem, dan kertas buffalo.

### c. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan media pembelajaran adalah tahap merealisasikan apa yang telah dibuat dalam tahap desain agar menjadi sebuah produk. Hasil akhir dari tahap ini adalah sebuah produk yang akan diujicobakan. Adapun pengembangan media pembelajaran yang dilakukan terdapat pada : 1) Bentuk, media pembelajaran Paku Saraja ini didesain dengan bentuk tiga dimensi yang dapat digunakan untuk menerapkan konsep muatan Bahasa Jawa pada materi Aksara Jawa dan Sandhangan Swara. 2). Bahan, media pembelajaran Paku Saraja ini menggunakan bahan seperti papan kayu, kertas karton, kertas glitter, spidol, lem, dan kertas buffalo yang akan dibuat semenarik mungkin sebagai alat bantu pembelajaran pada

muatan Bahasa Jawa khususnya pada materi Aksara Jawa dan Sandhangan Swara. 3). Penggunaan, untuk penggunaan media pembelajaran Paku Saraja ini dibuat semenarik mungkin dan dapat digunakan untuk bermain sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar.

d. Implementasi (*Implementation*)

Implementasi merupakan langkah realisasi desain dan pengembangan terhadap media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu dalam membimbing siswa ketika pembelajaran dengan tujuan agar hasil yang didapatkan dapat maksimal serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap implementasi, media pembelajaran Paku Saraja yang akan dikembangkan diimplementasikan dalam proses belajar siswa kelas IV SDN 1 Watudandang sebagai objek uji coba. Hal ini dilakukan setelah media pembelajaran divalidasi oleh ahli materi maupun ahli media dan sudah dikatakan valid serta dapat digunakan untuk proses belajar.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi dilakukan perbaikan produk yang dilakukan berdasarkan hasil angket dan komentar dari validator ahli materi dan ahli media, serta berdasarkan komentar dari guru kelas dan respon siswa. Dengan demikian produk yang telah dikembangkan dapat diketahui kevalidannya dan dapat digunakan pada proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Desember 2022 sampai dengan 18 Januari 2023 di SDN 1 Watudandang yang beralamat di Desa Watudandang Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Objek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD yang berjumlah 18 siswa.

## HASIL PENELITIAN

Dalam pelaksanaan sebuah pendidikan tentunya tidak terlepas dari adanya suatu permasalahan. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi di SDN 1

Watudandang untuk menemukan permasalahan yang terjadi yang bisa dilihat dari guru maupun dari siswa. Data yang digunakan diperoleh dari hasil penyebaran angket dan kuesioner. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 1 Watudandang, ditemukan permasalahan dari guru dan siswa sebagai berikut : (1) berkenaan dengan metode yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran yang masih berbasis *teacher center*, (2) guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sumber belajar yang bervariasi, (3) siswa mengalami kendala dalam memahami materi, (4) suasana pembelajaran yang monoton sehingga menyebabkan siswa mengantuk serta menurunkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan dari hasil observasi menggunakan angket dan kuesioner yang telah dilakukan, diperoleh informasi yaitu, siswa mudah bosan dan malas mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan menurut siswa materi Aksara Jawa itu terlalu banyak konsepnya, sehingga apabila dijelaskan mengenai materi tersebut, siswa sering mengeluh karena sulit memahami dan juga sulit menghafalkan Aksara Jawa tersebut. Kemudian, data juga diperoleh dari hasil analisis dokumen berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Aksara Jawa yaitu, diperoleh nilai siswa pada ulangan harian dalam materi Aksara Jawa yang mendapat nilai diatas KKM hanya ada 7 siswa dari 18 siswa di kelas IV SDN 1 Watudandang. Nilai tersebut telah tertera pada lembar hasil ulangan harian yang telah dibagikan oleh gurunya.

Berdasarkan dengan adanya beberapa permasalahan yang telah dipaparkan, tentunya diperlukan sebuah solusi untuk memecahkannya. Salah satu solusi yang ditawarkan pada penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran Paku Saraja pada materi Aksara Jawa di kelas IV SDN 1 Watudandang. Media pembelajaran Paku Saraja yang memiliki berbagai kelebihan, yaitu dapat memudahkan siswa dalam memahami materi Aksara Jawa, dimana dalam penggunaannya menarik perhatian

siswa untuk terlibat secara langsung, membuat siswa semangat belajar di kelas, dan dapat digunakan secara berulang. Kondisi tersebut tentunya akan membuat siswa menjadi lebih aktif, dan membuat siswa dapat memahami materi dengan mudah. Hasil akhir dari penelitian ini adalah pengembangan sebuah produk media pembelajaran konkret yaitu Paku Saraja yang terdiri dari 20 kubus aksara jawa, 5 kubus sandhangan swara, 16 kartu pitakon, 16 kartu wangsulan, 16 kartu ukuman. Adapun tampilan hasil dari media pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Bentuk media Papan Kubus Aksara Jawa dan Sandhangan Swara



Gambar 2. Bentuk Kartu Pitakon Tampak Depan



Gambar 3. Bentuk Kartu Pitakon Tampak Belakang



Gambar 4. Bentuk Kartu Wangsulan Tampak Depan



Gambar 5. Bentuk Kartu Wangsulan Tampak Belakang



Gambar 6. Bentuk Kartu Ukuman Tampak Depan



Gambar 7. Bentuk Kartu Ukuman Tampak Belakang



Gambar 8. Bentuk Papan Media

## PEMBAHASAN

Peneliti mengembangkan suatu media pembelajaran yang dapat

digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang telah dipaparkan di atas. Analisis dibagi menjadi 2 yaitu analisis kelayakan dan kepraktisan pengguna media (Akbar, 2013). Dalam model pengembangan ini, ada beberapa tahap yang harus dilakukan, anatara lain (1) validasi ahli, (2) melakukan uji coba kepraktisan produk, serta (3) melakukan uji keefektifan produk.

### 1. Uji Kevalidan Produk

Uji kevalidan produk dilakukan oleh dua orang validator, yaitu ahli materi dan ahli media pembelajaran. Data terkait hasil uji ahli materi dapat dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Angket Ahli Materi

No.	Aspek	Nilai Ahli Materi
1.	Kelengkapan Materi	4
2.	Keluasan Materi	7
3.	Kedalaman Materi	7
4.	Akurasi Informasi	4
5.	Akurasi Soal	4
6.	Keterkaitan antar Konsep	4
7.	Pengayaan	3
Jumlah Nilai		33
Nilai Maksimal		36
Rata-rata		92
Keterangan Predikat		Tidak Perlu Revisi/Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji kevalidan produk oleh ahli materi yang diperoleh berdasarkan dari angket dengan kriteria atau aspek yang telah dipaparkan dalam tabel di atas, maka hasil nilai yang diperoleh dari ahli materi didapatkan rata-rata sebanyak 92 dengan predikat sangat baik. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian produk oleh ahli materi dikategorikan sangat baik. Selain uji ahli materi, juga dilakukan uji ahli media pembelajaran. Berdasarkan hasil uji ahli media pembelajaran dapat dipaparkan data pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Angket Ahli Media

No.	Aspek	Nilai Ahli Media
1.	Penyajian	12
2.	Tampilan	20
3.	Kontabilitas	10
Jumlah Nilai		42
Nilai Maksimal		44
Rata-rata		95
Keterangan Predikat		Tidak Perlu Revisi/Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji kevalidan produk oleh ahli media yang diperoleh berdasarkan dari angket dengan kriteria atau aspek yang telah dipaparkan dalam tabel di atas, maka hasil nilai yang

diperoleh dari ahli media didapatkan rata-rata sebanyak 95 dengan predikat sangat baik. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian produk oleh ahli media dikategorikan sangat baik.

### 2. Uji Kepraktisan Produk

Data kepraktisan produk diperoleh dari guru dan siswa. Data terkait kepraktisan produk yang diperoleh dari guru dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 3. Angket Kepraktisan Produk oleh Guru

No.	Aspek	Nilai Kepraktisan
1.	Efektif	8
2.	Interaktif	12
3.	Efisien	7
4.	Kreatif	8
Jumlah Nilai		35
Nilai Maksimal		36
Rata-rata		97
Keterangan Predikat		Tidak Perlu Revisi/Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji kepraktisan produk oleh guru yang diperoleh berdasarkan dari angket dengan kriteria atau aspek yang telah dipaparkan dalam tabel di atas, maka hasil nilai yang diperoleh rata-rata sebanyak 97 dengan predikat sangat baik. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kepraktisan produk oleh guru dikategorikan sangat baik.

Hasil angket data kepraktisan yang diperoleh dari siswa dipaparkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Angket Kepraktisan Produk oleh Siswa

No.	Aspek	Nilai Kepraktisan
1.	Kebermanfaatan	8
2.	Kemudahan	19
3.	Kepuasan	8
Jumlah Nilai		35
Nilai Maksimal		36
Rata-rata		97
Keterangan Predikat		Tidak Perlu Revisi/Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji kepraktisan produk oleh guru yang diperoleh berdasarkan dari angket dengan kriteria atau aspek yang telah dipaparkan dalam tabel di atas, maka hasil nilai yang diperoleh rata-rata sebanyak 97 dengan predikat sangat baik. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kepraktisan produk oleh guru dikategorikan sangat baik.

### 3. Uji Keefektifan Produk

Selain data validasi dari uji kepraktisan produk yang diperoleh dari guru dan siswa, juga dilakukan uji keefektifan produk. Data hasil uji keefektifan produk diperoleh dari hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan produk media pembelajaran Paku Saraja pada nama burukku itu. Adapun data keefektifan produk dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Keefektifan Produk

Rentang Nilai	Jumlah Siswa
100 - 76	15
46 - 75	3
0 - 45	0

Berdasarkan hasil yang diperoleh, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran Paku Saraja pada materi Aksara Jawa dapat memahami materi dengan mudah, media tersebut dapat membantu siswa untuk menyelesaikan soal-soal kuis yang disajikan dengan cepat dan tepat. Selain itu, media pembelajaran Paku Saraja juga dapat menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam belajar karena merasa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga, siswa dapat memperoleh nilai yang maksimal yaitu diatas KKM dengan jumlah 15 siswa dari 18 siswa keseluruhan. Untuk 3 diantara siswa lainnya ada yang masih bingung dan kurang memahami materi dengan jelas serta masih sulit untuk menghafal Aksara Jawa karena mungkin memang sedikit memerlukan perhatian khusus dari gurunya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap media pembelajaran Paku Saraja pada mata pelajaran Bahasa Jawa pada materi Aksara Jawa untuk siswa kelas IV di SDN 1 Watudandang dapat disimpulkan bahwa hasil uji validasi oleh ahli materi diperoleh rata-rata nilai 92 dengan kriteria sangat baik, ahli media memberikan nilai sebesar 95 dengan kriteria sangat baik, uji kepraktisan oleh guru didapat nilai 97 dengan kriteria sangat baik, uji kepraktisan produk oleh siswa mendapat nilai 97 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan

uji keefektifan produk nilai siswa terkait materi Aksara Jawa dan Sandhangan Swara banyak yang meningkat diatas KKM yaitu sejumlah 15 siswa dari 18 siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. D. (2013). Instrumen perangkat pembelajaran.
- Arafik, M. (2013). Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar Berbasis Karakter. *Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Malang*.
- Asyhar, R. (2021). Kreatif mengembangkan media pembelajaran.
- Lewis, M. P. (2014). *Ethnologue: Languages of the world*.
- Nurfadhillah, S. (2021). Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sari, A. D. (2016). Implementasi Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kertosono Kabupaten Nganjuk. *Publika*, 4(6).
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *As-sabiqun*, 2(1), 7-17.
- Shofiyana, H. A. (2019, November). Pengembangan Media Papan Kubus Aksara Jawa (PAKURAJA) Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* (Vol. 3, No. 1, pp. 341-353).
- Subrata, H. (2016). Marsudi Basa Lan Sastra Jawi. *Sidoarjo: Zifatama Jawara*.
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sumardjan, S. P., & Pd, M. M. (2017). *Media Kartu Sekolah Dasar*. Formaci.





Susanto, A. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.

Sutarsih, S. (2015). Pembelajaran menulis Aksara Jawa anak kelas III Sekolah Dasar. *Aksara*, 27(1), 65-72.

Widyardi, T., Sulianto, J., & Kurniasari, N. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Powerpoint terhadap Hasil Belajar Kelas 4 di SD Negeri Sawah Besar 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4567-4573.